

Pelatihan Public Speaking bagi Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Patikraja

Public Speaking Training for Aisyiyah Branch Leaders in Patikraja

Akhmad Fauzan¹, Tito Pinandita²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik A dan Sains

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuh Waluh, Kembaran 53182, Indonesia.

email: ¹masfau2018@gmail.com ²titop@ump.ac.id

DOI:

ABSTRAK

Kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan penting bagi pemimpin organisasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan public speaking Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Patikraja melalui pelatihan berbasis praktik. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, simulasi, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kepercayaan diri, teknik vokal, dan kemampuan menyusun struktur pidato. Nilai rata-rata peserta meningkat sebesar 74% setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode pelatihan interaktif efektif dalam meningkatkan kapasitas komunikasi kepemimpinan perempuan.

Kata Kunci: Public speaking, pelatihan, kepemimpinan perempuan, komunikasi efektif.

ABSTRACT

Public speaking is an essential skill for leaders of community-based organizations. This community service activity aimed to enhance the public speaking skills of the Aisyiyah Branch Leaders in Patikraja through practice-based training. The implementation methods included interactive lectures, simulations, and evaluations using pre-test and post-test assessments. The results demonstrated a significant improvement in participants' self-confidence, vocal techniques, and ability to organize speech structures. The average participant score increased by 74% after completing the training. These findings indicate that interactive training methods are effective in strengthening communication capacity and leadership skills among women leaders.

Keywords: Public speaking, training, women leadership, effective communication.

1. Pendahuluan

Kemampuan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam berbagai konteks kepemimpinan, khususnya pada organisasi masyarakat seperti Aisyiyah. Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Patikraja memiliki peran strategis dalam menyosialisasikan program, memberikan pemahaman keagamaan, serta menggerakkan anggota. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pimpinan masih menghadapi kendala dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, percaya diri, dan persuasif kepada audiens yang beragam.

Public speaking didefinisikan sebagai proses komunikasi lisan secara langsung untuk memberikan informasi, memengaruhi, atau menghibur audiens (Lucas, 2015). Kemampuan ini mencakup aspek verbal, vokal, dan nonverbal yang perlu dipahami dan dilatih secara berkesinambungan (Beebe & Beebe, 2018). Berdasarkan *transactional model of communication*, komunikasi efektif terjadi ketika pembicara dan audiens saling memberikan umpan balik, sehingga keberhasilan penyampaian pesan sangat dipengaruhi kejelasan, keterlibatan audiens, dan respons yang muncul (Adler et al., 2020).

Selain itu, teori *self-efficacy* dari Bandura (1997) menyatakan bahwa keyakinan seseorang dalam melakukan tugas tertentu, termasuk berbicara di depan publik, sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, observasi, dan dukungan lingkungan. Individu dengan tingkat *self-efficacy* rendah cenderung mengalami kecemasan berbicara, sehingga performa komunikasi menjadi kurang optimal (Pratama & Lestari, 2022).

Melihat urgensi tersebut, pelatihan public speaking yang dirancang secara interaktif dan berbasis praktik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi para pimpinan organisasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pelatihan yang melibatkan simulasi dan umpan balik langsung terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal (Nugroho & Wulandari, 2023; Handayani & Yusuf, 2024).

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama dua hari di Aula Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Patikraja dan diikuti oleh 25 peserta. Tahapan pelaksanaan meliputi:

1. **Ceramah interaktif**
Memberikan pemahaman mengenai konsep dasar public speaking, teknik vokal, bahasa tubuh, struktur pidato, dan strategi mengatasi kecemasan.
2. **Simulasi dan praktik**
Peserta melakukan latihan berbicara di depan audiens dengan bimbingan fasilitator, disertai umpan balik langsung.
3. **Evaluasi pre-test dan post-test**
Penilaian dilakukan menggunakan skala 1–5 pada aspek kepercayaan diri, teknik vokal, struktur pidato, bahasa tubuh, dan kemampuan penyampaian pesan. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan.

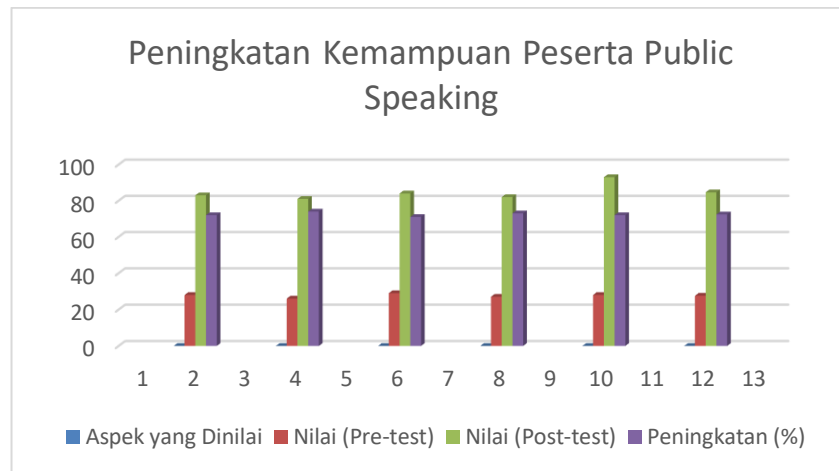
3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Analisis hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan pada seluruh aspek public speaking.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek yang Dinilai	Nilai (Pre-test)	Nilai (Post-test)	Peningkatan (%)
Kepercayaan diri	28	83	72
Teknik vokal dan intonasi	26	81	74
Struktur pidato	29	84	71
Bahasa tubuh dan ekspresi	27	82	73
Kemampuan menyampaikan pesan	28	93	72
Rata-rata keseluruhan	27.6	84.6	72.4

Agar lebih jelas peningkatan dapat di gambarkan menggunakan chart seperti pada gambar 1.



Gambar.1 Chart peningkatan kemampuan peserta

Gambar 1 menunjukkan peningkatan kemampuan peserta pada lima aspek public speaking setelah mengikuti pelatihan. Terlihat bahwa seluruh aspek mengalami kenaikan yang konsisten, dengan peningkatan terbesar pada teknik vokal dan intonasi sebesar 74%. Hal ini menegaskan bahwa metode simulasi efektif untuk meningkatkan keterampilan vokal peserta.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta. Aspek yang mengalami peningkatan tertinggi adalah teknik vokal dan kemampuan menyampaikan pesan, yang sebelumnya menjadi kendala utama.

Secara kualitatif, peserta melaporkan peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan menyusun pesan secara sistematis. Pelatihan juga memberikan dampak psikologis berupa penguatan motivasi dalam menjalankan peran kepemimpinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat mengurangi kecemasan berbicara di depan umum. Selain itu, metode interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal (Handayani & Yusuf, 2024).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Public Speaking

Gambar 2 memperlihatkan sesi penyampaian materi inti oleh fasilitator mengenai teknik dasar public speaking. Pada sesi ini, peserta mendapatkan pemahaman mengenai struktur pidato, pengelolaan intonasi, serta strategi mengatasi kecemasan berbicara di depan umum.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Public Speaking

Gambar 3 menunjukkan aktivitas praktik di mana peserta diminta menyampaikan pidato singkat di depan kelompok. Sesi ini merupakan bagian terpenting dari pelatihan karena memberikan pengalaman langsung dan umpan balik dari fasilitator, yang terbukti meningkatkan kepercayaan diri peserta.

4. Kesimpulan

Pelatihan public speaking bagi Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Patikraja berhasil meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum secara signifikan, terutama pada aspek kepercayaan diri, teknik vokal, dan penyusunan struktur pidato. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas kepemimpinan perempuan di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mendanai pengabdian ini dan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kecamatan Patikraja atas dukungan dan partisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2020). *Interplay: The Process of Interpersonal Communication (14th ed.)*. Oxford University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public Speaking: An Audience-Centered Approach (10th ed.)*. Pearson.
- Handayani, M., & Yusuf, A. (2024). *Model Pelatihan Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pemimpin Organisasi*. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 55–63.
- Lucas, S. E. (2015). *The Art of Public Speaking (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Nugroho, T., & Wulandari, S. (2023). *Efektivitas Pelatihan Public Speaking terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 201–8.
- Pratama, R., & Lestari, A. (2022). *Strategi Efektif Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum*. *Jurnal Psikologi Terapan*, 8(1), 45–53.
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2021). *Pengaruh Pelatihan Public Speaking terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 6(2), 112–119.